

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Liliba RT027, RW009 dengan judul “Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut di Kelurahan Liliba RT027 RW009” dengan jumlah responden sebanyak 32 orang yang berusia 12-21 tahun. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara dengan menggunakan kuisioner. berdasarkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut dengan hasil penelitian sebagai berikut:

##### 1. Karakteristik responden

Karakteristik responden berdasarkan kelompok usia pada remaja di Kelurahan Liliba RT027, RW009 dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Sampel kelompok usia dan tingkat pendidikan pada remaja di Kelurahan Liliba RT027, RW009**

<b>No.</b>	<b>Kelompok usia</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
1	12-15	8	25
2	16-18	15	46,8
3	19-21	9	28,1
4	TOTAL	32	100

Data tabel.1 tentang karakteristik sampel berdasarkan usia terbanyak adalah usia 16-18 tahun sebanyak 15 orang (46,8%).

No	Tingkat Pendidikan	N	%
1	SMP	6	18,7
2	SMA	9	28,1
3	KULIAH	17	53,2
4	TOTAL	32	100

Dan berdasarkan pendidikan terbanyak adalah kuliah sebanyak 17 orang (53,2%).

2. Pengetahuan remaja perokok tentang kesehatan gigi dan mulut di Kelurahan Liliba RT027, RW009.

Distribusi pengetahuan remaja tentang bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut di Kelurahan Liliba RT027, RW009 dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 2. Distribusi persentase pengetahuan remaja tentang bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut di Kelurahan Liliba RT027, RW009**

Tingkat pengetahuan	N	%
Baik	16	50,0%
Sedang	7	21,7%
Buruk	9	28,3%
Total	32	100

Pada tabel 2. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut di kelurahan liliba RT027/RW009 pada umumnya baik sebanyak 16 orang dengan persentase (50%).

3. Status kesehatan gigi dan mulut remaja perokok di Kelurahan Liliba RT027, RW009.

Distribusi status kesehatan gigi dan mulut remaja perokok di Kelurahan Liliba RT027, RW009 dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi persentase kesehatan gigi dan mulut remaja perokok di Kelurahan Liliba RT027, RW009**

<b>Kategori tingkat kesehatan gigi dan mulut</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	12	37,5%
Sedang	18	56,25%
Buruk	2	6,25%

Pada tabel 3. menunjukkan bahwa tingkat kesehatan gigi dan mulut remaja perokok di kelurahan liliba RT027/RW009 pada umumnya rendah yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase (56,25%).

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan pada remaja di kelurahan liliba RT027/RW009 dimana kebanyakan remaja di kelurahan liliba RT027/RW009 pada umumnya berusia 16 – 18 tahu ( 45,8%) dengan tingkat pendidikan pada umumnya adalah mahasiswa. Usia 16-18 tahun merupakan usia remaja pertengahan. Pada kelompok usia ini remaja memiliki ciri mulai berkembangnya kematangan tingkah laku. Remaja mulai belajar mengendalikan tindakan, perilaku dan membuat keputusan-keputusan awal sesuai tujuan yang ingin dicapai. Remaja – remaja usia ini kebanyakan merupakan mahasiswa yang dapat dengan mudah mencernah informasi yang mereka peroleh karena tingkat intelektual mereka tinggi (Kurniati dkk., 2012).

Data Tabel 2. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut di kelurahan liliba RT027/RW009 pada umumnya baik sebanyak 50%, hal ini dipengaruhi banyaknya sumber informasi yang didapatkan oleh remaja di kelurahan liliba RT027/RW009 untuk menambah wawasan mengenai kesehatan rongga mulut diantaranya melalui iklan tentang bahaya merokok yang terpampang nyata di jalanan umum, serta informasi yang ada di media cetak, media elektronik, pengajaran atau penyuluhan dari pihak kampus dan pihak puskesmas setempat. Namun 28,3% remaja – remaja di kelurahan liliba RT027/RW009 mempunyai tingkat pengetahuan yang buruk, hal ini karena di pengaruhi oleh faktor lingkungan tempat tinggal remaja tersebut dan kurangnya kemampuan mencerna informasi yang di perole Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu dan pengetahuan tentang kesehatan adalah mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan (Notoadmodjo, 2018)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rompis dkk., 2019) tentang tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi kesehatan gigi dan mulut pada siswa SMK Negeri 8 Manado dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tergolong baik. Hal ini karena begitu mudahnya responden memperoleh informasi tentang bahaya merokok melalui iklan tentang bahaya merokok yang terpampang nyata di jalanan umum, serta informasi yang ada di media cetak, media elektronik, maupun media internet dapat menyebabkan responden memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2015) pada masyarakat Dusun Ngebel, Kasihan Bantul. Pada subjek remaja yang diteliti memiliki tingkat pengetahuan baik tentang dampak merokok bagi kesehatan rongga mulut sebesar 55,3%, dipengaruhi tingkat pendidikan yang baik serta pengetahuan yang didapatkan dari berbagai media (Diba dkk., 2016). Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan pada rongga mulut yang bersih dari penimbunan plak dan kalkulus yang diukur dengan indeks kebersihan mulut menggunakan Oral Hygiene Index–Simplified (OHI-S) dari Greene dan Vermillion (Sherlyta dkk., 2017) Plak pada gigi akan semakin cepat terbentuk karang gigi apabila siswa perokok tidak benar dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Karang gigi yang dibiarkan serta adanya pengaruh zat tar dan nikotin yang terkandung dalam rokok yang dihisap lama kelamaan akan menyebabkan radang gusi serta rusaknya jaringan penyangga gigi (Poppy dkk., 2016)

Data tabel 3. menunjukkan bahwa tingkat kesehatan gigi dan mulut remaja perokok di kelurahan liliba RT027/RW009 pada umumnya rendah yaitu sebanyak 56,25%, hal ini karena sebagian remaja belum mengetahui cara memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan baik dan benar dan kurangnya kesadaran untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut juga rendah di pengaruhi oleh kebiasaan merokok, lamanya merokok dan jumlah rokok yang dikonsumsi remaja tersebut sehingga walaupun pengetahuan remaja tentang dampak merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut baik namun kebersihan gigi dan mulutnya buruk, hal ini karena remaja tidak menerapkan

secara baik pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber informasi yang didapat baik melalui media sosial maupun penyuluhan dari mahasiswa kesehatan gigi dan kurangnya kesadaran remaja untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Asiking dkk., 2016) di Desa Kotamobagu Kota Kotamobagu memiliki status kebersihan gigi dan mulut kategori buruk, hal ini disebabkan banyaknya batang rokok yang dihisap setiap harinya dan tidak adanya kesadaran dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diba dkk., 2016) menyatakan bahwa status kebersihan gigi dan mulut remaja perokok di Desa Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa umumnya memiliki status kebersihan gigi dan mulut kategori buruk, hal ini karena

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut di kelurahan liliba RT027/RW009 diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok pada umumnya kriteria baik (50%), sedangkan kesehatan gigi dan mulutnya dalam kategori sedang (56,25%). Pengetahuan remaja baik hal ini dipengaruhi banyaknya sumber informasi yang didapatkan oleh remaja di kelurahan liliba RT027/RW009 untuk menambah wawasan mengenai kesehatan rongga mulut diantaranya melalui iklan tentang bahaya merokok yang terpampang nyata di jalanan umum, serta informasi, sedangkan kesehatan gigi dan mulutnya pada umumnya sedang karena remaja belum mengetahui cara

memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan baik dan benar dan kurangnya kesadaran remaja untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut Namun 28,3% remaja – remaja di kelurahan liliba RT027/RW009 mempunyai tingkat pengetahuan yang buruk, hal ini karena di pengaruhi oleh faktor lingkungan tempat tinggal remaja tersebut dan kurangnya kemampuan mencernah informasi yang di peroleh akibat kemajuan teknologi di bidang informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja, sedangkan kesehatan gigi dan mulutnya pada umumnya sedang karena remaja belum mengetahui cara memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan baik dan benar dan kurangnya kesadaran remaja untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.